

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI untuk beberapa variabel penelitian yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE). Data laporan keuangan tahunan ini diperoleh dari www.idx.co.id. Kemudian data mengenai *return* saham diperoleh dari situs *Yahoo Finance* (<http://finance.yahoo.com>).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun pengamatan 2010-2012. Sektor ini dipilih karena sektor ini merupakan industri yang berhubungan dengan sumber daya alam berdasarkan program Peningkatan Kinerja Lingkungan Hidup (PROPER) (Cheng dan Yulius, 2011). Selain itu, sektor ini juga cenderung memiliki potensi merusak lingkungan dan cukup rentan dengan masalah sosial.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010- 2012.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dan *listing* dalam kurun waktu 2010-2012.
3. Mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan (*annual report*) dengan kurun waktu 2010-2012.
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing.
5. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3.1 Kriteria Penerimaan Sampel

a.	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012	62
b.	Perusahaan yang <i>delisting</i> dan <i>listing</i> dalam kurun waktu 2010-2012	(3)
c.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan CSR dalam laporan tahunan (<i>annual report</i>)	(6)
d.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(10)
e.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap	(26)
f.	Jumlah sampel (a-b-c-d-e-)	17
g.	Tahun pengamatan (tahun 2010-2012)	3
h.	Jumlah observasi (f x g)	51

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham yang diprosikan dengan *Cummulative Abnormal Return* (CAR). *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi (*realized return*) dan *return* yang diharapkan (*expected return*) (Hartono, 2003). *Abnormal return* ini dihitung dengan cara:

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$$E[R_{i,t}] = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

(Hartono, 2003)

Keterangan:

- $AR_{i,t}$ = *abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t
 $R_{i,t}$ = *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t
 P_t = harga penutupan saham sekuritas i pada waktu t
 P_{t-1} = harga penutupan saham sekuritas i pada waktu t-1
 $E[R_{i,t}]$ = *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t
 $IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan sekuritas i pada waktu t
 $IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan sekuritas i pada waktu t-1

Periode jendela yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 15 hari yaitu 7 hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan, 1 hari pada saat tanggal publikasi laporan keuangan dan 7 hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan. *Cummulative Abnormal Return* (CAR) adalah jumlah persentase dari semua *abnormal return* untuk masing-masing perusahaan selama periode tertentu.

CAR dihitung dengan menggunakan *market-adjusted model* yang menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut (Hartono, 2003).

Dengan demikian, CAR dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} = \sum AR_{i,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ini diukur dengan *Corporate Social Disclosure Indeks* (CSDI). Instrumen pengukuran CSDI yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan instrumen yang digunakan oleh GRI. Terdapat tiga indikator pengungkapan (ekonomi, lingkungan, dan sosial) dengan memperluas indikator sosial menjadi empat konstruk. Dengan demikian terdapat enam total konstruk pengungkapan dengan total item adalah 79 item, yaitu: ekonomi: 9 *item*, lingkungan: 30 *item*, sosial: 40 *item* (terbagi dalam praktek tenaga kerja: 14 *item*, hak asasi manusia: 9 *item*, masyarakat: 8, dan tanggung jawab produk: 9 *item*).

Pada dasarnya, pendekatan perhitungan CSDI menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa *et al.*, 2005). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh total keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Di bawah ini merupakan pemaparan dari beberapa tahapan

perhitungan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat suatu daftar (*checklist*) pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Daftar *item* yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar *item* menurut GRI. Secara keseluruhan, jumlah *item* indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menurut GRI berjumlah 79.
- b. Peneliti membaca laporan tahunan setiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui *item* pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara keseluruhan, yang terdiri dari indikator ekonomi; indikator lingkungan; indikator praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak; hak asasi manusia; indikator kinerja masyarakat; dan indikator kinerja tanggung jawab produk. Pengecekan dan perhitungan *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan cara apabila diungkapkan maka *item Corporate Social Responsibility* tersebut diberi nilai 1, namun apabila tidak diungkapkan maka *item Corporate Social Responsibility* tersebut diberi nilai 0.
- c. Selanjutnya untuk mendapatkan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara keseluruhan, peneliti menjumlahkan setiap *item* yang diberi nilai 1 dan membagi jumlah *item* tersebut dengan jumlah *item* menurut GRI yaitu sebesar 79 *item*.

Adapun rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Haniffa *et al.*, 2005) :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSDI_j = indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan j

X_{ij} = nilai 1 jika item *i* diungkapkan
 nilai 0 jika item *i* tidak diungkapkan

n_j = jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 79

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang mengendalikan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal (Sudiro, 2012). Variabel kontrol ini dimaksudkan untuk mengurangi pengaruh variabel-variabel lain yang dapat mengganggu hubungan pengungkapan CSR secara keseluruhan dan pengungkapan CSR per indikator terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel kontrol *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE). Adapun pengukuran masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.3.1 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012).

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dirumuskan dengan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.3.2 *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2012). Bagi para investor, analisis *Return on Equity* (ROE) menjadi penting karena dapat memberikan informasi mengenai keuntungan yang dapat diperoleh atas investasi yang dilakukan.

Return on Equity (ROE) ini dapat dirumuskan dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang ingin diteliti. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maximum, nilai minimum.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Untuk menghindari terjadinya bias, maka sebaiknya data yang digunakan harus memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara:

1. Analisis statistik

Uji statistik disarankan untuk digunakan karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisasebaliknya (Ghozali, 2013). Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji *kormogorov smirnov test*, dengan

melihat tingkat signifikansi 5%. Jika variabel memiliki tingkat signifikansi diatas 5%, maka semua data dapat terdistribusi secara normal.

2. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2013). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Ghozali (2013) mengatakan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Sebagai dasar analisisnya, dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3.4.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ yang merupakan periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2013). Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2013). Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual diatas 5%, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Selain menggunakan uji glejser, cara lain untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Adapun dasar yang digunakan dalam menganalisis gejala heterokedastisitas dengan grafik plot yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Adapun persamaan statistik dalam persamaan model ini adalah:

$$CAR = a + \beta_1 CSDI + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + e$$

Keterangan:

CAR = *Cumulative Abnormal Return*

α = konstanta

β = koefisien regresi

CSDI = indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROE = *Return on Equity*

e = *error term*

3.5.2 Koefisien Determinasi

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai untuk koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu menandakan bahwa kemampuan variabel independen sudah memberikan informasi yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3.5.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013). Untuk menguji kelayakan model penelitian digunakan Uji Anova (Uji F) dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $P\text{-value} \geq \alpha$ atau nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian ini.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $P\text{-value} < \alpha$ atau nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.5.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Adapun dasar kriteria pengujian yang digunakan dalam uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $P\text{-value} \geq \alpha$ atau nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel independen tidak terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $P\text{-value} < \alpha$ atau nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.